

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 15/11/2008

Subyek :

Hari : Sabtu

Kata Kunci :

Halaman : 1

5 Tewas, 10 Hilang di Cianjur

Bencana longsor di Kampung Nyalindung, Desa Girimukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Kamis (13/11) pukul 22.00, merenggut nyawa 5 warga, 10 orang hilang, dan lebih dari 50 rumah serta bangunan lain hancur.

Banjir juga menewaskan seorang warga Desa Majakerta setelah empat desa, yaitu Desa Majalaya, Majaseta, Majakerta, dan Sukamaja, di Kabupaten Bandung dilanda banjir, Jumat. Meski tak menelan korban jiwa, banjir kiriman dari arah selatan dan banjir akibat laut pasang dari arah utara Jakarta, Jumat, juga menyergap sebagian wilayah Jakarta. Sejumlah titik di wilayah Cawang dan Kramat Jati, Jakarta Timur, tergenang air. Demikian pula wilayah Kampung Melayu tergenang air setinggi 1-2 meter. Banjir juga menyergap wilayah Jakarta Utara, seperti Penjaringan, Kapuk Raya, dan Muara Baru, serta Pantai Dadap di Kabupaten Tangerang.

Banjir dan longsor di Cianjur, menurut Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi dari Badan Geologi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Surono, merupakan bagian dari bencana tiga daerah rawan longsor di Jabar, yakni Garut, Cianjur, dan Sukabumi. Ketiga wilayah itu memiliki kondisi geologi yang rentan terhadap pergerakan tanah. Beban tanah yang terlalu berat karena menyerap curah hujan tinggi dan padatnya permukiman penduduk berpeluang memicu longsor.

Surono menilai peristiwa longsor ini disebabkan ketidakmampuan lereng bukit menahan beban karena banyak menyerap air hujan dan padatnya permukiman penduduk. Selain itu, getaran yang kuat dari berbagai kendaraan di jalan raya juga turut menyumbang terjadinya longsor.

Banjir di Cianjur

Kelima korban tewas di Cianjur karena tertimbun longsor dan puing rumah mereka yang roboh, Kamis pukul 22.00. Kelima korban itu adalah Atikah (50), Santi (13), Hidim (55), Ati (60), dan Awar (55), sedangkan 10 korban yang hilang adalah Piah (3), Suryana (30), Hilma (1,5), Resa (4), Oko (60), Ukam (70), Yayang (8), Rosidin (65), Priyono, dan Eneng. Longsor juga mengakibatkan dua warga luka berat dan dua lainnya luka ringan.

Bencana longsor di Nyalindung telah menghancurkan 49 rumah warga, 1 masjid, 1 madrasah ibtidaiyah, dan 1 pabrik penggilingan padi. Adapun longsor di Kampung Pojokbolang, Campaka, Kabupaten Cianjur, menghancurkan 2 rumah penduduk. Di Desa Kaum Kidul, Desa Cihaur, Kecamatan Gibeber, longsor mengakibatkan 6 rumah hancur dan 6 lainnya rusak.

Akibat bencana longsor ini, sedikitnya 400 warga dari dua desa tersebut diungsikan. Pengungsi asal Desa Girimukti ditampung di Balai Desa Girimukti, Balai Kampung Pojokbolang, dan Balai Kampung Margalaksana. Sedangkan korban longsor dari Desa Cihaur, Kecamatan Cibeber, ditampung di tenda pengungsian yang dibuat di atas rel kereta api jurusan Cianjur-Sukabumi yang sudah tak dilalui kereta api.

Longsor di perbukitan Desa Girimukti dipicu hujan deras yang turun selama lima jam, yaitu pukul 17.00-23.00.

Selain meminta korban dan merusak puluhan rumah, hujan deras juga merendam puluhan hektar sawah. Banjir bandang juga memutus Jembatan Cikondang, Cibeber, dan mengakibatkan warga beberapa kampung terisolasi.

Evakuasi korban longsor di Kampung Nyalindung dilakukan satu Kompi Batalion 300/Raider Cianjur, 70 anggota Kepolisian Resor Cianjur, serta belasan relawan. Komandan Korem 061 Suryakencana, Bogor, Kolonel Amrid Salas Kambaren, yang memimpin evakuasi korban longsor di Nyalindung, bersama Kepala Kepolisian Resor Cianjur Ajun Komisaris Besar Rahmat Hidayat mengatakan, pencarian korban yang diduga masih tertimbun tanah hanya bisa dilakukan secara manual. Alat-alat berat tidak bisa menjangkau lokasi kejadian karena medan yang terjal dan putus di sejumlah tempat.

Sekda Cianjur Maskana Sumitra mengatakan, pihaknya telah menyalurkan bantuan tanggap darurat berupa uang Rp 300 juta, beras 1 ton, dan mi instan 3 pikap. Para camat dan kepala desa lain sudah diminta untuk meningkatkan kewaspadaan.

Di Majalaya, Kabupaten Bandung, banjir sejak Kamis hingga Jumat menelan korban Neneng (63), warga Majakerta, dan 4 warga lain luka-luka. Korban diduga terserem aliran listrik dari kulkas yang terendam air setinggi 1 meter. Banjir ini juga merendam 4.231 rumah di empat desa, yaitu Majalaya, Majaseta, Majakerta, dan Sukamaja, yang berpenduduk total 16.660 jiwa.

Bupati Bandung Obar Sobarna langsung meninjau lokasi banjir. Obar memasok 755 kilogram beras, puluhan dus mi instan, dan minyak goreng. Dapur umum langsung didirikan di Balai Kecamatan Majalaya. Pada Jumat sore, warga beramai-ramai membersihkan rumah masing-masing. Banjir juga melanda sebagian wilayah di Kecamatan Baleendah, terutama Kelurahan Andir.

Akibat curah hujan tinggi menyebabkan Sungai Way Rumbia meluap dan menggenangi sekitar 500 hektar lahan persawahan di Kampung Rawa Betik, Seputih Surabaya, Lampung Tengah.

Akibat curah hujan, di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, longsor masih menutup jalan menuju Desa Karanggede, Kecamatan Arjosari, Pacitan, Jumat. Pembersihan harus menunggu ekskavator karena tumpukan material terlalu banyak setelah terjadi longsor, Kamis petang.